

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Perspektif Gender di Desa Wandoke

Siswati Maude¹⁾ *, Irawaty²⁾, Sulfa³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: siswatimaude249@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi dalam perspektif gender, (2) mendeskripsikan faktor-faktor mendorong ibu rumah tangga dalam bekerja di Desa Wandoke. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang ibu rumah tangga dan 2 tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi ditinjau dari perspektif gender di Desa Wandoke adalah peran reproduktif, peran produktif dan peran sosial. Peran ganda sebagai ibu rumah tangga sangat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi dalam keluarga dan mengalami *double burden*, yakni mereka telah berpartisipasi dalam mencari nafkah namun beban kerja sebagai ibu rumah tangga tidak berkurang karena suaminya turut tidak mengambil peran dalam menjalankan pekerjaan rumah. *Double Burden* dalam hal ini menyebabkan mereka bekerja lebih lama dibandingkan suaminya dan lebih lelah, sedangkan waktu istirahat lebih pendek, dan (2) faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga dalam bekerja di Desa Wandoke adalah faktor ekonomi, jumlah tanggungan, dan dukungan suami.

Kata kunci: Peran ibu rumah tangga, sosial ekonomi, gender

The Role of Housewives in Socio-Economic Life from a Gender Perspective in Wandoke Village

Abstract: This research aims to: (1) describe the role of housewives in socio-economic life from a gender perspective, (2) describe the factors that encourage housewives to work in Wandoke Village. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this research were 6 housewives and 2 community leaders. Data collection techniques, namely interviews and observation. The results of this research show that: (1) the role of housewives in socio-economic life viewed from a gender perspective in Wandoke Village is the reproductive role, productive role and social role. The dual role as a housewife greatly influences the socio-economic life of the family and they experience a double burden, namely that they participate in earning a living but the workload as a housewife does not decrease because her husband does not take a role in carrying out housework. Double Burden in this case causes them to work longer than their husbands and are more tired, while their rest time is shorter, and (2) the factors that encourage housewives to work in Wandoke Village are economic factors, number of dependents, and husband's support.

Keywords: The role of housewives, socio-economics, gender

PENDAHULUAN

Kedudukan dan peranan perempuan-perempuan di Indonesia telah tampak sejak zaman kerajaan sampai sekarang ini. Peranan perempuan Indonesia cukup beragam disebabkan oleh perbedaan tingkat peradaban kebudayaan berbagai suku bangsa dan pola-pola kehidupan masyarakat. Secara hukum perempuan di Indonesia berpeluang sama dengan laki-laki untuk berprestasi sesuai dengan potensinya dalam proses pembangunan. ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 27 mengenai kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan seperti dibidang kesehatan, hak perempuan, hukum, politik dan pekerjaan. (Suparman, 2017).

Hubeis (2010) menjelaskan bahwa peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang didalam suatu masyarakat ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah cukup aspek penilaian.

Soerjono Soekanto (Irawati, dkk., 2018) menjelaskan bahwa peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menepati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam tahapan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa

mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur. Biasanya para perempuan memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, seperti menjadi petani. Akan tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa perempuan dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut bukan termasuk kategori perempuan bekerja. Padahal, dimanapun atau kapanpun perempuan itu bekerja, seharusnya tetap dihargai pekerjaannya. Dengan demikian, tidak semata dengan ukuran gaji atau waktu bekerja saja.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, dan mendampingi suami membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah keluarga (Fitria, 2019).

Menurut Sihotang (2011) sebagai perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan sebagaimana istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (Rahmah & Holen, 2014).

Di Indonesia karena berbagai faktor, pekerjaan domestik masih tetap tugas perempuan. Namun, tuntutan ini kemudian telah diikuti dengan semacam keharusan keterlibatan aktif perempuan diluar rumah tangga yang secara keliru dipersepsikan sebagai refleksi keterlibatan wanita dalam pembangunan. Secara historis, perempuan telah disosialisasikan untuk menampilkan sikap keperempuanan (feminism) seperti menghindari persaingan dan konflik serta mengalah demi kepentingan orang lain yang pada akhirnya menunjukkan posisi siapa melayani siapa dan siapa melindungi siapa posisi pertama menunjukkan tugas perempuan dan tugas kedua sebagai tugas lelaki. Ketika perempuan beranjak dewasa, posisi menjadi istri disiapkan dengan mengikuti acuan akar budaya dan indikator utama adalah kesiapan dan kematangan biologis. Indikator berikutnya adalah kemampuan melakukan tugas domestik, seperti memasak (Hubeis 2010).

Desa Wandoke Kecamatan Tikep adalah salah satu desa yang masyarakatnya khususnya ibu rumah tangga memiliki peran ganda yang sangat besar, mereka sebagai ibu rumah tangga sekaligus juga bekerja mencari nafkah membantu keluarga. Peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi dalam perspektif gender khususnya di Desa Wandoke sangat besar. Desa Wandoke merupakan salah satu desa yang terletak jauh dari keramaian kota, mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Berdasarkan kondisi yang terjadi ini, maka menarik untuk dilakukan kajian lebih jauh lagi mengenai peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi dilihat dari perspektif gender.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. Dengan pertimbangan bahwa lokasi ini sebagai salah satu desa yang melibatkan ibu rumah tangga untuk bekerja mencari nafkah membantu kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini dengan alasan dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi dalam perspektif gender di Desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat.

Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang ibu rumah tangga dan 2 orang tokoh masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif menurut Miles & Huberman, dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dijalankan dalam kehidupan. Peran sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan berkeluarga sebagai pribadi yang mandiri, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dan sebagai istri itu merupakan bukan suatu hal yang mudah bagi ibu rumah tangga petani. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengurus dan mengatur berbagai macam pekerjaan rumah tangga.

Adapun yang menjadi beberapa peran ibu rumah tangga dalam kehidupan sosial ekonomi dalam perspektif gender yang ada di Desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa para ibu rumah tangga di desa wandoke telah menjalankan perannya didalam rumah tangga dengan baik sebagai istri maupun sebagai ibu yang melayani atau mengurus kebutuhan suami dan anak-anaknya seperti belanja, menyiapkan makana, mencuci, memasak, dan mangakomodir berbagai kepentingan keluarga. meskipun ada beberapa ibu rumah tangga yang tidak menjalankan tugasnya seperti memasak, dan mencuci karena dibantu oleh anaknya.

2. Peran Produktif

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa para ibu rumah tangga ternyata membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dengan penghasilan yang ibu rumah tangga peroleh dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki suami dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan usaha sendiri mengingat jumlah tanggungan yang harus dibiayai.

3. Peran social

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dalam menjalankan kegiatan dalam rumah tangga seorang ibu dapat melakukan kegiatan juga yang ada di masyarakat. Bagi mereka kegiatan dilingkungan itu sangat penting karena mempererat silaturahmi bersama masyarakat, tetapi bagi mereka keluarga yang paling utama.

Adapun peran ibu rumah tangga dalam perspektif gender di desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dalam gender antara laki-laki dan perempuan itu sama, maka seharusnya dalam menjalankan peran domestik laki-laki juga ikut adil dalam mengerjakannya. Jadi tidak selalu perempuan yang mengerjakan peran domestiknya di rumah, pembagian peran dalam rumah tangga yang dapat dilakukan secara bermusyawarah antara suami dan istri sehingga mengambil keputusan terbaik demi kebaikan bersama.

Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja di desa wandoke kecamatan tikep kabupaten muna barat. Peran ibu rumah tangga yang memutuskan untuk berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk membantu mencari nafkah di dorong oleh beberapa faktor penting sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ibu rumah tangga bahwa untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga sangat membutuhkan sinergitas atau kerja sama antara suami dan istri dalam hal untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan keluarga. Perkembangan ekonomi yang makin pesat membuat rumah tangga semakin meningkat. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh suami sebagai kepala keluarga membuat wanita ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

2. Jumlah tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jumlah tanggungan menjadi salah satu faktor yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja karena jumlah tanggungan yang banyak sehingga memungkinkan ibu rumah tangga untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi kesempatan wanita untuk bekerja dalam membantu suami mencari uang.

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dukungan suami menjadi faktor pendorong ibu rumah tangga di desa Wandoke bekerja dimana suami memberikan dukungan berupa izin serta suami juga membantu dalam mengurus dan mendidik anak, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Jadi atas dukungan suami ibu rumah tangga petani bekerja dengan baik karena dukungan suami akan memberikan suasana baik pada istri petani yang bekerja. Suami tidak memberikan batasan pekerjaan-pekerjaan yang boleh dilakukan istri yang penting dapat mengatur waktu kerja antara pekerjaan luar rumah maupun pekerjaan dalam rumah, maka dari itu suami memberikan dukungan karena semua itu demi kepentingan bersama dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, Para Ibu rumah tangga di Desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat telah mengelolah dan menjalankan peran gandanya sedemikian rupa sehingga keduanya berjalan selaras, yakni mendahulukan pengerjaan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga mulai dengan bangun pagi dengan menjalankan peran domestik seperti halnya ibu rumah tangga pada umumnya yaitu memasak, mencuci,

menyapu, mengurus anak, menyetrika, kemudian mereka berangkat kerja membantu suami mencari nafkah ketika pekerjaan domestiknya selesai, sedangkan dalam urusan pekerjaan domestik sebagian dari mereka mengerjakan sendiri, adapun sebagian yang lain dengan bantuan dari suaminya. Ditinjau dari perspektif gender, dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga di Desa Wandoke mengalami *double burden*, yakni mereka telah berpartisipasi dalam mencari nafkah namun beban kerja sebagai ibu rumah tangga tidak berkurang karena suaminya turut tidak mengambil peran dalam menjalankan pekerjaan rumah. Double Burden dalam hal ini menyebabkan mereka bekerja lebih lama dibandingkan suaminya, lebih lelah sedangkan waktu istirahat lebih pendek.

Kedua, faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja di Desa Wandoke Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat adalah Faktor ekonomi dimana ibu rumah tangga bekerja sebagai petani membantu pemenuhan kebutuhan keluarga karena dengan wanita ikut bekerja sebagai petani maka menambah kebutuhan ekonomi keluarga, Jumlah Tanggungan yaitu sangat mempengaruhi juga pengeluaran keluarga. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula biaya hidupnya, dan dukungan suami termasuk salah satu pendorong apalagi yang berstatus masih memiliki suami kalau tidak memiliki suami itu tanggung jawab yang harus dijalankan dalam kehidupan tiap harinya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat di berikan, yaitu: *pertama*, kepada ibu rumah tangga yang menjalankan peran dalam rumah tangga maupun diluar rumah hendaknya memanejen waktunya dengan baik antara kewajiban mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing. *Kedua*, kepada instansi untuk lebih memahami bagaimana ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda dan dapat memberi kontribusi khusus untuk wanita dalam menjalankan pekerjaannya. *Ketiga*, pemerintah sebaiknya sedikit memberikan perhatiannya kepada keluarga petani yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hubeis, Aida Vitayola S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Israwati, I., Saedirman, S., & Rahmah, N. (2018). Peran Perempuan Dan Strategi Keberlanjutan Nafkah Rumahtangga Petani Hortikultura Kabupaten Konawe. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 3(1), 7-15. <https://dx.doi.org/10.33772/jsa.v3i1.7395>
- Suparman. (2017). Peran Ganda Istri Petani Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 104-114. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.44>
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asia AGRI Di Dusun Pulau Intan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 54-60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>
- Rahmah, N. O., & Hosen, M. N. (2014). Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis). *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.32507/ajei.v5i1325>